

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nisa Uswah Hasanah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jalan Cimencrang, Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, 40614

Email: nisauswahhasanah@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to find out: 1) Students' activities in limited face-to-face learning, 2) Cognitive learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education, 3) The relationship between students' activities participating in limited face-to-face learning with students' cognitive learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. This study uses a quantitative approach and correlation method. Data collection techniques using observation, questionnaires, tests, interviews, and documentation. The data analysis techniques are: partial analysis and correlation analysis. The results showed that: 1) Student activity in limited face-to-face learning was in the high category, namely 3.81 2) Cognitive learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education were in a very good category with an average value of 84.17 3) The relationship between student activity following face-to-face learning is limited with cognitive learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education in the low category. Likewise with the results of the hypothesis test which shows that T_{count} is 1.965 with 39 degrees of freedom with a significance level of 5% obtained T_{table} of 1.701 indicating that T_{count} is greater than T_{table} , it can be concluded that (H_0) is rejected and (H_a) is accepted, therefore there is the relationship between students' activities participating in limited face-to-face learning with their cognitive learning outcomes in Islamic Religious Education subjects.

Keywords:

student activity, limited face-to-face learning, cognitive learning outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas, 2) Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 3) Hubungan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknis analisis datanya yaitu: Analisis parsial, dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan diperolehnya: 1) Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas berkategori tinggi yaitu 3,81 2) Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata 84,17 3) Hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkategori rendah. Begitupun dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar 1,965 dengan derajat kebebasan 39 taraf signifikansi 5% diperoleh T_{tabel} sebesar 1,701 ini menandakan bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , dapat diambil kesimpulan maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, oleh karena itu terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci:

aktivitas siswa, pembelajaran tatap muka terbatas, hasil belajar kognitif

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Pandemi Covid-19 menyerang dan menyebar cepat keseluruh dunia tanpa terkecuali. Pandemi ini menyebabkan lumpuhnya seluruh sektor kegiatan tak terkecuali dalam sektor pendidikan. Oleh sebab itu sistem pembelajaran mengalami pengalihan, pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka di kelas, dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh yang berbasis online. Hal itu merupakan upaya pemerintah dalam mencegah semakin tingginya angka penularan penyakit ini. Dengan pembelajaran daring, peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun, karena pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara online (Handarini & Wulandari, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring ini bukan hanya untuk mencegah penularan penyakit tetapi juga sebagai upaya pemerintah untuk tetap memberikan pembelajaran yang sesuai.

Namun setelah dilakukan penelitian, pembelajaran daring ternyata memberikan dampak negatif yang lebih tinggi. Dalam penelitian (Irawan dkk., 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring berdampak negatif pada psikologis anak yaitu anak tidak dapat memahami materi dengan baik karena keterbatasan komunikasi. . Disisi lain dalam penelitian (Jariyah & Tyastirin, 2020) dapat terlihat dampak dari pembelajaran daring terhadap para orang tua. Orang tua yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata merasa kurang mampu untuk menyediakan fasilitas pembelajaran seperti telepon seluler dan kuota internetnya. Dan mereka cemas jika anaknya tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Di samping kemudahan yang ditawarkan oleh pembelajaran daring, terdapat juga permasalahan yang muncul selama pembelajaran yaitu terdapat beberapa hambatan selama pembelajaran daring diantaranya: 1) Terdapat siswa yang tidak memiliki gadget, 2) Adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas di E-Learning, 3) Terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di E-Learning, 4) Pasifnya siswa dalam proses pembelajaran dan 5) Aktivitas siswa dalam belajar menjadi rendah, akibat capaian belajar yang menurun. Padahal aktivitas siswa sangat berperan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Berawal dari berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring kemudian Kemendikbud mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sebagai evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran selama pandemi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Dalam SE tersebut, tercantum bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2.

Kebijakan PTMT dilakukan serentak pada Juli 2021 namun menyesuaikan dengan kondisi daerah masih-masing. Meskipun pembelajaran dilakukan

dengan tatap muka, namun pelaksanaannya tidak sama dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya. Konsep pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu dibatasi hanya 50% peserta didik yang boleh hadir dalam kelas sesuai dengan kapasitas tiap kelas sesuai dengan surat edaran dari kemendikbud. Pelaksanaan pembelajarannya dengan memperpendek durasi jam belajar yang biasanya 8 jam pembelajaran, sekarang menjadi hanya 4 jam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, pastinya diimbangi dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Karena memang Kesehatan dan keselamatan tetap menjadi point nomor satu yang menjadi perhatian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian kuantitatif memerlukan data ilmiah atas jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada Bab I. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memerlukan data yang empiris, rasional, objektif, dan sistematis (Alfata, 2021). Data tersebut bisa berupa variabel-variabel dan cara mengoperasikannya menggunakan skala urukuran tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval dan ratio.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini bersifat korelasional, artinya memiliki tujuan untuk meneliti hubungan antar variabel. Peneliti melakukan penelitian melalui angket dan tes, untuk angket digunakan guna mengetahui aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas (Variabel X) dan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan analisis korelasi. Metode ini menginterpretasikan apa yang ada, mengenai kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang tengah berkembang, atau akibat yang terjadi. Dengan adanya hubungan pada tingkat variabel, maka dengan mudah penelitian dapat dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Sukardi, 2003).

Penelitian ini menggunakan metode korelasi untuk menghubungkan hasil pengukuran dua variabel yang sesuai dengan perolehan data aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas (Variabel X) dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai hubungan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-C SMPN 1 Cileunyi. Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka analisis pertama mengenai aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas (Variabel X), kedua mengenai hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y), dan ketiga mengenai hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas, penulis menggunakan pengumpulan data berupa angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan 15 butir item pertanyaan penelitian dengan indikator, yaitu 1) Visual Activities (Membaca), 2) Oral Activities (Mendiskusikan), 3) Listening Activities (Mendengarkan), 4) Writing Activities (Menulis), 5) Mental Activities (Memecahkan Masalah), 6) Emotional Activities (Merefleksi Rangsangan) sebagai gambaran aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun hasil dari penskoran angket tersebut berkategori tinggi dengan jumlah rata-rata 3,80. Angka ini merupakan kategori tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19.

Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 2 skor tertinggi dari 15 pertanyaan yang telah diajukan terdapat pada jumlah 4,80 dengan pertanyaan "Ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran tatap muka terbatas, apakah kamu mendengarkan guru dengan baik?" dan skor tertinggi kedua ada pada jumlah 4,43 dengan pertanyaan "Ketika ada teman yang memberikan tanggapan tentang materi yang diberikan oleh guru, apakah kamu mendengarkannya?"

Adapun untuk 2 skor terendah dari 15 pertanyaan yang diajukan ada pada jumlah 2,97 dengan pertanyaan "Ketika selesai mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas, apakah pada malam harinya kamu membaca kembali materi yang telah dipelajari?" dan skor terendah kedua ada pada jumlah 3,20 dengan pertanyaan "Ketika kamu telah menganalisa suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, apakah kamu dapat memberikan solusi dan kesimpulannya?".

Dari pertanyaan di atas, dapat diketahui bahwasannya aktivitas belajar yang paling tinggi dilakukan kelas VIII-C adalah aktivitas mendengar. Kemudian, aktivitas yang paling rendah adalah aktivitas membaca dan memecahkan masalah.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan aktivitas siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas menimbulkan dua kemungkinan yakni positif dan negatif (Destianti, 2021). Pada penelitian ini aktivitas belajar siswa berkategori tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19. Aktivitas belajar siswa yang tinggi menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-C melaksanakan aktivitas belajar dengan positif serta mengikuti setiap kegiatan belajar dengan baik.

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis mengumpulkan data menggunakan tes, dengan materi "Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan dzikir". Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan atau kompetensi peserta didik yang dilihat dari segi pengetahuan yang dimiliki siswa kelas VIII-C SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung maka diketahui bahwa realitas hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan mencakup 6 indikator

hasil belajar kognitif yaitu: Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), dan Mengevaluasi (C5). Dari hasil penelitian dengan menggunakan 20 butir item tes pilihan ganda, hasil belajar siswa termasuk ke dalam kategori baik dengan jumlah nilai rata-rata 84,17 berada pada interval 80-100 dengan penafsiran sangat baik.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman belajarnya (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Pada penelitian ini perubahan tingkah laku siswa kelas VIII-C dilihat dari aspek kognitifnya adalah baik. Siswa mampu menjawab dengan baik tes yang diberikan.

3. Hubungan Aktivitas Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Setelah mengetahui setiap variabel penelitian secara terpisah antara variabel X dan Y proses selanjutnya adalah mengukur hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dianalisis untuk variabel X dan Y diperoleh dari penyebaran angket dan tes. Dari hasil Uji normalitas terhadap data kedua variabel yang diteliti tersebut, berdistribusi normal. Maka untuk mencari koefisien korelasinya menggunakan korelasi product moment.

Untuk mengetahui hubungan siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis melakukan teknis analisis parsial dan analisis korelasi. Berdasarkan keterangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kedua variabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan hubungan setiap variabel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah $r = 0,348$. Sehingga tingkat hubungan antar kedua variabel adalah rendah karena nilai r berada pada rentang 0,200-0,399 yang berarti bisa dikategorikan ke dalam korelasi positif yang rendah. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan perhitungan yang sebagaimana terlampir pada lampiran diperoleh Thitung sebesar 1,965 dengan derajat kebebasan 28 taraf signifikansi 5% diperoleh Ttabel sebesar 1,701 ini menandakan bahwa Thitung lebih besar dari Ttabel, dapat diambil kesimpulan maka (H_a) diterima yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya terbukti bahwa terdapat korelasi antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kategori rendah. Tandanya pembelajaran tatap muka terbatas

memberikan hasil positif untuk pembelajaran kognitif. Ketika aktivitas siswa positif maka hasil belajar kognitif mereka pun akan menjadi lebih baik pula, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas berkategori tinggi. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata seluruh indikator variabel X skor akhir sebesar 3,81 yang berada pada interval 3,40-4,19. Dilihat dari normalitas distribusinya, variabel X (Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas) berdistribusi normal.

Hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata 84,17 yang berada pada interval 80-100. Dilihat dari normalitas distribusinya, variabel Y (Hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) berdistribusi normal.

Hubungan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas (Variabel X) dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasinya sebesar 0,35 berkategori rendah yang berada pada interval 0,20-0,39. Begitupun dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar 1,965 dengan derajat kebebasan 39 taraf signifikansi 5% diperoleh T_{tabel} sebesar 1,701 ini menandakan bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , dapat diambil kesimpulan maka (H_a) diterima yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

REFERENSI

- Alfata, R. (2021). Hubungan antara Aktivitas Belajar Siswa melalui Whatsapp Group dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian terhadap Siswa X SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346.
- Desitanti, S. A. (2021). Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom dengan Kedisiplinan dalam Belajar PAI: Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII SMP Pemuda Banjaran.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Irawan, A. W., Dwisona, D., & Lestari, M. (2020). Psychological Impacts Of Students On Online Learning During The Pandemic COVID-19. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 53–60.
- Jariyah, I. A., & Tyastirin, E. (2020). Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 183–196.

- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352–364.
- Sukardi, P. D. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 34.